

**MODEL *FUNDRAISING* SUMBER PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN BAGI PESERTA DIDIK YATIM PIATU DI SMP
ALAM AL AQWIYA CILONGOK, BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :



DHA'INGATUL KHUSNA
NIM : 1617401054

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Dha'ingatul khusna
2. NIM : 1617401054
3. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Fakultas /Smstr. : FTIK/ X (sepuluh)
5. Tahun Akademik : 2016
6. IPK : 3.45
7. Judul Skripsi : Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu Di Smp Alam Al Aqwiya Cilongok

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh matakuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Suket Lulus Semprop yang diterbitkan oleh Kajur;
3. Telah Lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan sertifikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 05 Juli2021

Saya yang membuat pernyataan



Dha'ingatul khusna

NIM. 1617401054



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL FUNDRAISING SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BAGI
PESERTA DIDIK YATIM PIATU DI SMP ALAM AL AQWIYA
CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Dha'Ingatul Khusna NIM: 1617401054, Jurusan MPI, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Suparjo, S.Ag. M.A.
NIP. 197307171999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd. I
NIP. 198303162015031005

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP. 197204202003121001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Dha'ingatul Khusna

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dha'ingatul Khusna
NIM : 1617401054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok, Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.

NIP.19730717 199903 1 1001

**MODEL FUNDRAISING SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
PESERTA DIDIK YATIM PIATU DI SMP ALAM AL-AQWIYA
CILONGK, BANYUMAS**

Dha'ingatul Khusna

NIM : 1617401054

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Mengelola lembaga dengan usaha menerapkan prinsip mandiri dalam hal pembiayaan sangatlah unik, mengingat jumlah peserta didik yang tidak mungkin sedikit. Selain itu para peserta didik SMP Alam Al Aqwiya wajib nyantri di pesantren Nurul Huda yang sama-sama berbasis gratis. Untuk itu, perlu dibutuhkan usaha penggalan dana (*fundraising*). Dari pemilihan model *fundraising*, yang meliputi strategi, metode, teknik dan pola yang tepat untuk digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model fundraising sumber pembiayaan guna memenuhi kebutuhan operasional sekolah bagi peserta didik yatim piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas. Pesantren dan sekolah sama-sama bernaung dibawah Yayasan Nurul Huda, dengan kata lain Yayasan Nurul Huda-lah memegang kendali proses pembiayaan pesantren serta sekolahnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan studi lapangan. Lokasi yang diteliti adalah SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi, Ketua Yayasan Nurul Huda, Kepala Sekolah SMP Alam Al-Aqwiya, Tenaga administrasi SMP Alam AlAqwiya, dan Anggota Pengelola Model *Fundraising* Yayasan Nurul Huda. Hasil penelitian tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Peserta Didik Yatim Piatu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas adalah menggunakan tiga strategi yaitu *Corporate fundraising*, *Multichannel fundraising*, *Retention and development donor*. Metode yang digunakan adalah metode tidak langsung atau *indirect fundraising*. Dan pola yang digunakan yaitu menciptakan sumber dana baru.

Kata Kunci: Model *Fundraising*, Manajemen Pembiayaan Pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas. Shalawat serta salam semoga terus tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan. Bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu skripsi ini, ucapan terima kasih penulis haturkan secara khusus kepada:

1. Dr. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S. Ag., M.SI., Ketua Jurusan dan Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto Angkatan 2016.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.

8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap keluarga dan teman-teman semua, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini. Oleh karenanya penulis tidak lupa meminta saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Purwokerto,.....



Dha'ingatul Khusna
NIM. 1617401054



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan	11
B. Peserta Didik Yatim Piatu.....	30
C. Lembaga Pendidikan Sosial	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV	: MODEL FUNDRAISING PEMBIAYAAN PENDIDIKAN	
A.	Gambaran Umum Lembaga	45
1.	Letak geografis SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok.....	45
2.	Sejarah berdirinya SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok..	45
3.	Visi dan misi SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok.....	48
4.	Sarana dan prasarana	50
5.	Guru dan peserta didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok	50
B.	Penyajian Data terkait Model <i>Fundraising</i>	51
1.	Perencanaan.....	51
2.	Cara yang digunakan	52
3.	Bantuan yang diterima	54
4.	Pengelolaan.....	55
C.	Analisis Data Model <i>Fundraising</i> Sumber Pembiayaan Pendidikan	55
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Struktur Organisasi Yayasan Nurul Huda,

Tabel 2 Susunan Struktur Organisasi SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok,

Tabel 3 Sarana dan prasarana SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok,

Tabel 4 Data Guru SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok,

Tabel 5 Data Peserta Didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok,



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gambar Prodak usaha mandiri Yayasan Nurul Huda,
Gambar 2. Gambar Tempat usaha mandiri Yayasan Nurul Huda,
Gambar 3. Foto Penulis dengan Subjek Yayasan Nurul Huda,



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara *implicit*¹ telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijelaskan.² Meski setiap orang memiliki cita-cita bahkan impian, tidak semua orang mau mengusahakan untuk mendapatkannya. Setiap pemenang akan mencari banyak solusi untuk mencapai impian dan cita-citanya, sedangkan selebihnya mencari banyak alasan untuk menutupi ketidak mauannya dalam proses menggapai cita-citanya sendiri.

Pentingnya kita mengenyam pendidikan bukan semata-mata mengharap nilai dan ijazah, terlepas dari itu justru yang membentuk mental dan kepribadian kita terletak pada prosesnya. Disinilah pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, karena dari pendidikan kita bisa merubah cara berpikir dan cara bertindak seseorang dari arah yang tidak baik kearah yang lebih baik dan lebih berguna, dan dari cara berpikir dan bertindak itulah kualitas sumber daya seseorang dapat diketahui. Kemampuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era persaingan bebas dunia global.³

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi

¹ Implicit-Implisit didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti termasuk (terandung) didalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan).

² Supiati, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa". Skripsi. (Makassar: UIN Alauddin, 2010). hlm. 3.

³ Achmad Anwar Abidin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. *Dalam jurnal Penjaminan Mutu* diterbitkan 28 Pebruari 2017. hlm. 87.

yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk menggerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya.

Dalam pemahaman Rofiq, A. menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.⁴ Sumber pembiayaan lembaga pendidikan bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti dana Bos, uang SPP, donatur, dan lain sebagainya.

Berjalannya pendidikan memang membutuhkan biaya dan banyak tenaga kependidikan yang saling bahu membahu untuk menjadikan lembaga pendidikannya salah satu lembaga yang terbaik untuk para peserta didik Indonesia. Mengingat banyak fasilitas yang sebenarnya dapat membantu para peserta didik untuk belajar lebih dan mampu bersaing dengan dunia luar. Sumber biaya atau dana bisa didapat dari banyak sumber, sedang pengertian dari sumber dana pendidikan itu sendiri, menurut Nanang Fattah adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur. Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah daerah (APBD), selanjutnya ada dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat (Jariyah). Sedangkan Martin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* mengatakan bahwa sumber dana atau biaya pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah.⁵

Sumber dana juga menunjang mutu didalam lembaga, karena memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan para tenaga kependidikan dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas. Meski seperti itu

⁴ Arwildayanto, dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. (Jawa Barat: Widya Padjadjaran, 2017). hlm. 1.

⁵ Darliana Sormin dan Samsidar, *Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidimpuan*, *Dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1 Juni 2019, hlm. 38.

dana juga tidak menjadi satu-satunya penunjang keberhasilan sebuah lembaga karena masih banyak diluar sana yang fasilitasnya minim tapi hasilnya lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya, dana atau pembiayaan kadang juga menjadi inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya.⁶

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu:

- a. Peningkatan potensi SDM yang berkualitas;
- b. Penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan;
- c. Penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana;
- d. Pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana;
- e. Akutabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan;
- f. Meminimalis terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.⁷

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan

⁶ Achmad Anwar Abidin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi.....hlm. 88.

⁷ Ferdi W.P, Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, Desember 2013, hlm. 567.

karyawan yang ada. Semua itu memerlukan anggaran dana, yang menjadi masalah adalah, bagaimana masalah pembiayaan dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Islam yang di Indonesia, jumlahnya sangat banyak. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik.⁸

Pendidikan yang oleh masyarakat dianggap mahal dan butuh biaya yang tidak sedikit membuat mundur masyarakat kalangan menengah kebawah. Terkadang beberapa kalangan memandang pendidikan tidak begitu penting, bagi mereka bekerja lebih utama dan mengira bahwa pendidikan belum bisa menjamin membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik. Sedangkan yang paham akan betapa pentingnya pendidikan belum bisa membuat masyarakat mengusahakan lebih keras agar menyekolahkan putra-putri mereka kejenjang yang lebih tinggi, terutama didesa langgong sari, kecamatan cilongok pada masa itu. Berdirinya majelis taklim yang dikelola oleh Kyai Ahmad Syamsul Maarif mendapatkan banyak perhatian baik masyarakat setempat ataupun masyarakat luar desa.⁹

B. Definisi Operasional

1. Model *Fundraising* Pendidikan

Fundraising merupakan kegiatan menghimpun, baik dana maupun bentuk lainnya, dari individu atau lembaga, dengan beragam cara, untuk kemudian disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya. Untuk melaksanakan kegiatan penghimpunan secara maksimal, sebuah lembaga perlu membangun kepercayaan (*trust*) yang kuat, pengelolaan dana yang

⁸ Ahmad Munir, Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Dalam Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, hlm. 224.

⁹ Setelah Kyai Ahmad Syamsul Maarif meninggal, pengasuh pesantren berpindah tangan kepada Gus Abror. Pada tahun 2008 kebijakan pesantren diperbaharui tidak hanya menampung kaum duafa tetapi juga menampung anak-anak yatim piatu, yang berawal dari meninggalnya salah satu adik kandung Gus Abror meninggalkan 2 (dua) anak yatim.

profesional dan juga program pendayagunaan yang unggul, yang dampaknya terasa signifikan oleh masyarakat.¹⁰

Fundraising atau penggalangan dana (juga dikenal sebagai “pembelian”) adalah proses mengumpulkan sumbangan sukarela dalam bentuk uang atau sumber lainnya, dengan meminta sumbangan dari individu, bisnis, yayasan amal, atau lembaga pemerintah (lihat juga pendanaan dari orang banyak).¹¹ *Fundraising* pendidikan ini yaitu penggalangan dana untuk meng-operasionalkan pendidikan. Disini pendidikan yang dimaksud adalah kegiatan belajar dilembaga formal sehingga membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar tersebut. Jadi Model *fundraising* pendidikan adalah strategi penggalangan dana untuk menunjang operasional belajar-mengajar dilembaga sekolah formal.

2. Peserta Didik Yatim Piatu

Di dalam UU no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹² Perkembangan setiap manusia berbeda, dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Kalimat anak yatim terdiri dari kata anak dan yatim. Anak menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Yatim menurut bahasa yakni yatama atau aitam adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa). Baik ia kaya atau miskin, laki-laki

¹⁰ Darliana Sormin dan Samsidar, *Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan*.....hlm. 38.

¹¹ Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017). hlm. 15.

¹² Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). hlm. 11.

atau perempuan. Adapun anak yang bapaknya dan ibunya telah meninggal termasuk juga dalam kategori yatim dan biasanya disebut yatim piatu.

Istilah piatu ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literature fiqh klasik dikenal istilah yatim saja. Yatim artinya tidak beribu atau berayah lagi karena ditinggal mati. Yatim (piatu) adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, anak yatim itu memerlukan pemeliharaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang supaya mereka hidup gembira, bahagia, berilmu, berbudi dan taat beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungan.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas tentang Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu SMP

Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas adalah model penggalangan dana untuk menjalankan dan mengelola pembiayaan bagi peserta didik di SMP Alam Al Aqwiya tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model *fundraising* sumber pembiayaan guna memenuhi kebutuhan operasional sekolah bagi peserta didik yatim piatu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai model *fundraising* sumber pembiayaan untuk

lembaga pendidikan serta tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dari pihak yang berkompeten.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai model *fundraising* sumber pembiayaan
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting mengenai model *fundraising* sumber pembiayaan untuk lembaga pendidikan mana pun.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk memajukan model *fundraising* yang digunakan oleh SMP Al Aqwiya Cilongok, sehingga memungkinkan sekolah dapat mencapai tujuannya .

E. Kajian Pustaka

Karya yang ditulis oleh Supiati (2010) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa” Penelitian ini berfokus pada hasil belajar para peserta didik dengan penerapan sekolah gratis. Penerapan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe, mengurangi biaya dan beban orang tua, hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Parangloe, berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian dari hasil belajar siswa kita mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara umum adalah gratis dapat dibahasakan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama, oleh pemerintah daerah provinsi

bersama pemerintah daerah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik.¹³

Karya yang ditulis oleh Ismet Nur (2017) dengan judul “*Fundraising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon” Penelitian ini berfokus pada penggalangan dana (*fundraising*) bagi pemberdayaan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Takengon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sumber pendanaan berasal dari sumbangan wajib wali murid dalam bentuk SPP, bantuan dana BOS, Hibah dan Pemerintah Daerah. Di samping itu, terus berupaya mengumpulkan sumber-sumber dana yang halal dan legal, dana juga berhasil dihimpun dari bantuan perorangan dan kelompok atau organisasi yang sifatnya tidak tetap, dana pinjaman dari wali murid. Bantuan yang diperoleh bukan hanya dalam bentuk dana/uang, akan tetapi ada bantuan dalam bentuk material bangunan dan peralatan kantor. Untuk menambah pemasukan lembaga SDIT Cendekia berupaya dapat mandiri dalam mengumpulkan dana pendidikan dengan mendirikan Bait al-Mal wa al-Tamwil (koperasi). Dana pendidikan merupakan faktor penting dalam pemberdayaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu serta mencerdaskan masyarakat yang berbasis agam Islam.¹⁴

Karya yang ditulis oleh Asma’ul Khoiriyah dengan judul “Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H. Ahmad Dahlan Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017” Penelitian ini berfokus pada strategi meningkatkan sarana dan prasarana karena setiap sekolah minimal harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan sesuai standar, untuk menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa adanya perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan strategi *fundraising*

¹³ Supiati, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa” (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2010).

¹⁴ Ismet Nur, “*Fundraising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon,” (Aceh: STAIN Gajah Putih, 2017).

yang dilakukan Direktur dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di pesantren diantaranya adalah membentuk tim *fundraising* yang terdiri 3-4 orang, menggerakkan tim *fundraising* dengan mengidentifikasi donatur penentuan metode dan bentuk ucapan terimakasih, mengevaluasi tim *fundraising* setiap bulan kepada direktur dan kepala sekolah. Implementasi strategis *fundraising* mendapatkan hasil berupa materi dan non materi.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga bab. Bab yang pertama membahas tentang model *fundraising* sumber pembiayaan pendidikan dengan tiga sub bab yaitu konsep manajemen, konsep sumber pembiayaan pendidikan dan konsep *fundraising* sumber pembiayaan pendidikan. Bab yang kedua membahas tentang peserta didik yatim piatu dengan dua sub bab yaitu pengertian dan bentuk-bentuk perlindungan anak yatim piatu. Sub bab yang ketiga membahas tentang lembaga pendidikan sosial.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian. Bab empat terdiri dari 3 bab. Bab yang pertama membahas definisi

¹⁵ Asma'ul Khoiriyah, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H. Ahmad Dahlan Ungaran" (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum lembaga berisi Letak geografis SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok , Sejarah berdirinya SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok , Visi dan misi SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok , Sarana dan prasarana, Guru dan peserta didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok. Bab kedua, yaitu Penyajian Data terkait Model *fundraising* meliputi Perencanaan , Cara yang digunakan, dan Bantuan yang diterima. Bab ketiga yaitu Analisis Data Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan

1. Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Operasional sekolah memang membutuhkan banyak uang, untuk mencapai tujuan atau target lembaga pendidikannya. Tapi, sudah jelas pasti tidak hanya uang yang diperlukan, akan tetapi kita juga butuh bagaimana cara mengelolanya, bagaimana konsep manajemen nya. Agar terkendali dan mengetahui bagian mana yang perlu ditekan, bagian mana yang perlu mendapatkan perhatian ekstra.

a. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Kata *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus. Menurut Sulistyorini manajemen dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan menurut penjelasan Imam Machali dan Ara Hidayat. Sedangkan menurut Muhammad Abdul Jawwad, dalam bahasa Arab manajemen secara etimologi diwakili oleh term *nazhzhama-yunazhzhimu-tanzhîman* yang berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya, atau berarti menyusun dan menertibkan sesuatu. Maksudnya adalah aktifitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dia mampu menurutkan, menata, dan merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, mengetahui prioritas-

prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹⁶

Manajemen digunakan untuk menyelesaikan banyak tugas dengan menggerakkan banyak tangan yang berarti menggunakan banyak orang untuk mencapai tujuan bersama, maka akan dibutuhkan satu sebagai penanggung jawab yang disebut manajer. Seperti seorang supir bis dengan banyak penumpang didalamnya, mereka melakukan perjalanan untuk mencapai tujuan bersama yaitu tempat yang dituju, dengan bekerja sama antar penumpang satu dengan penumpang yang lainnya serta bekerja sama antar penumpang dengan supir nya akan menjadikan perjalanan lebih menyenangkan serta terkendali. Aktivitas bisa disepakati yang sekiranya tidak mengganggu semua orang. Jika memilih memutar musik mungkin dijeda, karena tidak semua orang nyaman mendengarkannya, pilihan musik pun bias diatur karena mungkin kesukaannya berbeda, jika ada kesepakatan untuk karaokean di dalam bis juga bisa diatur sekiranya berapa kali dan berapa lagu. Begitulah manajemen, menjadikan semua teratur, tertib tetapi tetap menyenangkan semua pihak seharusnya. Umumnya ilmu manajemen mengatur organisasi, mengatur banyak orang, banyak kepala, banyak tangan, khusus nya ilmu manajemen mengatur diri sendiri.

Ada lima unsur yang menyusun manajemen yaitu, *men, money, methods, material, machines, dan market*.¹⁷ Pertama, *men* yaitu manusia. Manajemen adalah ilmu yang mengatur manusia untuk mencapai suatu tujuan. Kedua, *money* atau uang. Jelas dibutuhkan dana untuk menggerakkan banyak manusia terutama didalam sebuah organisasi. Ketiga, *methods* yaitu metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengatur serta mengelola baik *money* ataupun *man*.

¹⁶ Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 2, Juli 2018, hlm. 296.

¹⁷ Ahmad Saifudin, "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017). hlm. 26.

Menyelaraskan, seberapa kuat tenaga dan seberapa besar dana yang dikelola untuk mencapai tujuan bersama. Keempat *material* yaitu bahan. Bahan yang dimaksud yaitu SDA, jika didalam pendidikan maka yang dimaksud adalah potensi peserta didik. Jika didalam sebuah organisasi maka yang dimaksud adalah potensi, kreativitas atau ide-ide dari para anggota. Kelima *machines* yaitu mesin. Mesin disini berarti sarana dan prasarana yang digunakan oleh manusia (*men*) untuk mencapai tujuan bersama. Keenam *market*, yaitu pasar, tempat dimana produk dipasarkan. Jika yang dimaksud adalah pendidikan maka marketnya adalah masyarakat, dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dalam buku Manajemen Pembiayaan karya Muhammad. Investasi sebagai suatu konsep umum dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang ataupun jasa dikemudian hari dengan mengorbankan nilai konsumsi sekarang.¹⁸ Pembiayaan pendidikan dikelola lembaga untuk mengoperasikan kegiatan pendidikan. Meliputi segala aktivitas dilembaga, baik lembaga pendidikan formal ataupun informal, negeri maupun swasta. Harus diakui memang segala aktivitas di lembaga pendidikan memanglah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Apalagi di zaman milenial seperti sekarang. Pendidikan sedang mengerahkan seluruh kekuatan untuk mendidik anak-anak agar tidak ketinggalan zaman akan tetapi tidak mengesampingkan nilai moral dan nilai spiritual.

Salah satu lembaga yang mampu menerapkan ketiga unsur tersebut adalah pesantren. Berdirilah pesantren-pesantren modern dengan mengajarkan bidang keilmuan umum untuk membekali peserta

¹⁸ Ahmad Saifudin, Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan ... hlm. 29.

didik agar tidak ketinggalan zaman, mendisiplinkan peserta *man*. Menyelaraskan, seberapa kuat tenaga dan seberapa besar dana yang dikelola untuk mencapai tujuan bersama. Keempat *material* yaitu bahan. Bahan yang dimaksud yaitu SDA, jika didalam pendidikan maka yang dimaksud adalah potensi peserta didik. Jika didalam sebuah organisasi maka yang dimaksud adalah potensi, kreativitas atau ide-ide dari para anggota. Kelima *machines* yaitu mesin. Mesin disini berarti sarana dan prasarana yang digunakan oleh manusia (*men*) untuk mencapai tujuan bersama. Keenam *market*, yaitu pasar, tempat dimana produk dipasarkan. Jika yang dimaksud adalah pendidikan maka marketnya adalah masyarakat, dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dalam buku Manajemen Pembiayaan karya Muhammad. Investasi sebagai suatu konsep umum dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang ataupun jasa dikemudian hari dengan mengorbankan nilai konsumsi sekarang.¹⁹ Pembiayaan pendidikan dikelola lembaga untuk mengoperasikan kegiatan pendidikan. Meliputi segala aktivitas dilembaga, baik lembaga pendidikan formal ataupun informal, negeri maupun swasta. Harus diakui memang segala aktivitas di lembaga pendidikan memanglah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Apalagi di zaman milenial seperti sekarang. Pendidikan sedang mengerahkan seluruh kekuatan untuk mendidik anak-anak agar tidak ketinggalan zaman akan tetapi tidak mengesampingkan nilai moral dan nilai spiritual.

Salah satu lembaga yang mampu menerapkan ketiga unsur tersebut adalah pesantren. Berdirilah pesantren-pesantren modern

¹⁹ Ahmad Saifudin, Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan ... hlm. 29.

dengan mengajarkan bidang keilmuan umum untuk membekali peserta didik agar tidak ketinggalan zaman, mendisiplinkan peserta didik dalam hal beribadah agar jiwa tetap dalam kondisi spiritual yang tenang, kemudian membaurkan peserta didik untuk ikut bergaul dengan masyarakat agar memahami nilai budaya dan mampu mempraktekan nilai moral yang dipelajari dalam keseharian di pesantren.

Aktivitas yang padat dan membutuhkan banyak jasa untuk mewujudkan seluruh tujuan tersebut tidaklah terlepas dari pembiayaan. Manajemen pembiayaan dikelola dengan begitu matang dan disiplin. Baik itu dana dari donatur, wali murid sampai pada bisnis yang didirikan untuk mencukupi seluruh aktivitas lembaga pendidikan yang berjalan. Pelayanan dan fasilitas yang memadai juga turut membantu peserta didik belajar maksimal dan meningkatkan kualitas. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.²⁰

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses mendapatkan dan mengatur pengeluaran berupa uang, barang, atau jasa melalui sumber daya manusia lewat fungsi manajemen yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, untuk membiayai seluruh aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk

²⁰ Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah." Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No. 2, Tahun 2016, hlm. 27.

menunjang penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.²¹

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen juga merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Pandji Awraga adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat. Manajemen merupakan proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²² Manajemen digunakan untuk menggerakkan suatu organisasi agar berjalan indah dan teratur. Jelas tidaklah mudah, karena terkadang ada beberapa organisasi yang gagal meski telah mememanajemennya. Beberapa orang tidak merasa memiliki terhadap organisasinya ditambah rasa tanggung jawabnya kurang, tidak paham terhadap tugasnya, kurang percaya diri serta kurang bisa percaya terhadap teman-teman seorganisasi.

Manajemen juga diterangkan dalam islam. Sebagaimana manusia diturunkan sebagai khalifah di bumi, Allah pun memberikan kitab suci sebagai pedoman dan petunjuk lewat para nabi-nabi Nya. Kitab yang pertama yaitu Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s, kitab yang kedua yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s, kitab yang ketiga yaitu Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s, kitab yang ke empat yaitu Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab Al-Qur'an lah yang menjadi pedoman dan

²¹ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," Jurnal Ansiru Pai V o l. 1 N o. 2, Des 2017, hlm 126. Di akses pada tanggal 1 Februari 2020.

²² Ahmad Saifudin, Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam, hlm. 26.

petunjuk kita sekarang, didalam Al-Qur'an Allah membimbing kita agar bisa menjadi khalifah yang baik, memimpin dan mengelola bumi dengan baik. Seluruh ilmu sudah terangkum didalam Al-Qur'an begitu juga ilmu manajemen. Poin-poin seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan ada didalam Al-Quran. Dengan begitu, kita akan lebih terarah karena didalam islam pun ilmu manajemen diatur didalam Al-Qur'an.

1) Perencanaan

Perencanaan begitu penting baik bagi individu ataupun kelompok organisasi. Di dalam islam rencana yang telah kita buat haruslah berpedoman untuk kebaikan didunia ataupun di akhirat. Pada dasarnya kita berinvestasi menabung amal baik diakhirat dengan begitu kebaikan juga akan mengalir didunia. Kegiatan yang mengarah pada akhirat akan memberikan kebahagiaan juga didunia. Manusia harus sadar seberapapun bagusya kita merencanakan tetaplah harus bertawakal kepada Allah SWT, berserah diri dan pasrah. Pasrah yang tidak menyerah. Tetap berusaha tetapi terus berserah diri pada Nya. Kita memang bisa berencana tetapi yang menentukan tetaplah KuasaNya.

Dalam Al-Qur'an diungkapkan kisah Nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat Yusuf ayat 47-49:

"Yusuf berkata: Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibullirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup), dan di masa itu mereka memeras anggur"

Kisah Nabi Yusuf ini menjadi pelajaran bagi setiap muslim, betapa pentingnya merencanakan tindakan untuk mengantisipasi keperluan masa depan.²³

2) Pengorganisasian

Sudah sedari lahir kita dihidup dalam sebuah organisasi. Organisasi pertama yang kita kenal adalah keluarga dimana ada Ayah sebagai pemimpin, ada ibu sebagai manajer dan anak-anak sebagai anggota organisasi. Kita semua bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu hidup bahagia didunia dan akhirat. Mendampingi aktivitas dunia dengan ibadah. Saling tolongmenolong dan bekerjasama untuk mengerjakan tugas setiap peran individu untuk mencapai tujuan bersama. Kita semua tau ada satu hal yang sangat membedakan keluarga dengan organisasi lainnya, satu hal yaitu rasa cinta. Karena kita memiliki rasa cinta, kita cenderung lebih bisa bertahan tidak peduli bagaimana masalah datang dan mencoba meruntuhkan. Cinta bisa memberi kekuatan sebagai pondasi. Bagaimana kita diciptakan juga atas dasar cintaNya.

Pengorganisasian segala sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi hingga terwujud kerjasama dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan rencana. Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 berfirman yang artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Dalam kehidupan organisasi yang didalamnya berisikan kumpulan sejumlah orang, adanya pembagian bidang pekerjaan, adanya koordinasi dimana kerjasama berlangsung dan usaha

²³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005). hlm. 188.

mencapai tujuan bersama (organisasi) yang sekaligus menampung tujuan individu. Pembagian pekerjaan menciptakan adanya pemimpin dan anggota dimana dengan otoritas dan keteladanannya mempengaruhi para anggota untuk bekerja secara sukarela dan bersama-sama mencapai tujuan.²⁴ Rasa sukarela lebih mudah ada ketika setiap individu mencintai organisasinya. Rasa cinta menumbuhkan rasa memiliki, sehingga setiap individu akan merasa sukarela dalam bertugas. Dengan seperti itu akan lebih memper-erat hubungan anggota organisasi dan lebih mudah mencapai tujuan organisasi.

3) Pengawasan

Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individu maupun secara organisasi / kelompok adalah Allah SWT. Pengawasan tidak hanya kepada apa yang bisa kita lihat, lebih dalam dari itu Allah juga mengawasi segala apa yang kita pikirkan dan apa yang kita katakana dalam hati. Ada baiknya sebelum kita mudah menilai orang lain, sadarilah bahwa kita juga dalam pengawasan serta kita juga perlu mengawasi diri kita sendiri terlebih dahulu. Ketika setiap individu bisa mengawasi diri sendiri, kita akan lebih menjaga diri sendiri serta menjaga orang lain dari perbuatan kita yang bisa saja melukai dan menyinggung orang lain.

Pengawasan yang kita lakukan kepada orang lain hendaknya diniatkan sebagai mengingatkan dan tidak menghakimi maupun menuduh apa yang dilakukan orang lain. Tetap berprasangka baik kepada orang lain, karena kita tetap harus sadar diri bahwa pengawas tertinggi tetaplah Allah SWT, dan kita dihadapanNya sama saja, hanya ketaqwaan yang membedakan. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang

²⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,.....hlm. 189.

Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam surat An-Nisa' ayat 135 yang artinya sebagai berikut:

“Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutarbalikkan kata-kata atau enggan menjadi saksi sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan” (QS.4:135).²⁵

Firman Nya diatas sudah sangat jelas bahwa Allah mengawasi yang terlihat oleh mata kita yaitu perbuatan-perbuatan kita dan mengawasi apa-apa yang tidak terlihat seperti rasa ingin mengikuti hawa nafsu. Untuk itulah dimulai dari sendiri kita perlu mengawasi diri sendiri saat dikeramaian ataupun saat sendiri.

4) Kepemimpinan

Kerangka dasar dalam memahami konsep dasar dan berbagai teori kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut “*leadership*”. Menurut Rahman sebutan untuk kepemimpinan dalam khazanah

Islam yaitu: Khalifah, Imam, dan Wali. Ditambahkan oleh Ya'qub sebutan pemimpin atau kepemimpinan dalam prakteknya juga dikenal, amir dan sultan yang artinya menunjukkan pemimpin negara. Karena itu ada fungsi ketatanegaraan yang disebut walikota dan wali-negeri.

Dalam konteks khalifah, Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi..” (QS.2:30).

Menurut Al-Maraghi, khalifah disini diartikan sebagai pelaksana wewenang Allah SWT dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya dalam kehidupan sesama manusia. Adapun yang

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,hlm. 192.

berkaitan dengan Imam dalam surat Al-Qhashas ayat 5 Allah berfirman yang artinya:

“Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi bumi”

Imam pada ayat ini adalah orang yang memimpin (berarti menjalankan kepemimpinannya) bagi suatu kaum atau umat yang berada di jalan yang lurus.²⁶

Manajemen sebagai suatu disiplin keilmuan yang secara singkat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan madrasah/sekolah. Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan /keuangan.²⁷

2. Konsep Sumber Pembiayaan Pendidikan

Munir menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Dalam hal ini yang menjadi masalah adalah, bagaimana masalah pembiayaan dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Islam yang di Indonesia, jumlahnya sangat banyak. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana

²⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,hlm. 194.

²⁷ Masditou, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu,”...hlm 121.

menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik.²⁸

Dunia semakin maju, pendidikan sudah banyak dipedulikan banyak orang, sehingga memunculkan lembaga-lembaga pendidikan berbasis sosial dengan pembiayaan disediakan secara mandiri terutama untuk anak-anak kurang mampu dan juga untuk anak-anak yatim piatu. Biaya untuk mencukupi kebutuhan selama proses belajar tidaklah sedikit. Dari biaya proses pendidikannya sampai pada biaya yang dibutuhkan untuk pribadi dalam menunjang proses pendidikan. Oleh karena itu, biaya pun dibedakan. Berikut penjelasannya.

a. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan

Menurut Nanang Fattah “biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earing Forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opurtinity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

1) Biaya Langsung Pendidikan

Biaya pendidikan langsung (*direct cost*) merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung lebih mudah dihitung karena diketahui oleh para wajib pajak dan data sekolah pun tersedia, sementara biaya tidak langsung sulit untuk dihitung. Biaya langsung terwujud dalam bentuk pengeluaran uang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan PBM pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, gaji guru dan pegawai

²⁸Ade Sopiati, “Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan (*Cost*) Dalam Pendidikan Islam; Rencana, Organisasi, Pelaksanaan, Dan Pengawasan” Jurnal Intelegensia, Vol. 06, No. 2, Juli-Desember 2018,

lainnya, buku bahan perlengkapan, dan biaya perawatan pendidikan.²⁹ Biaya langsung dapat dengan mudah dan ekonomis ditelusuri secara langsung ketempat penampungan biaya atau objek biaya. Contohnya bahan baku biaya yang diperlukan untuk produk tertentu adalah suatu biaya langsung karena

dapat ditelusuri secara langsung keproduk yang bersangkutan³⁰

2) Biaya tidak langsung pendidikan

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga anak atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaraan pendidikannya. Misalnya ongkos angkutan, pondokan, biaya makan sehari-hari, biaya kesehatan, biaya belajar tambahan adalah biaya seperti pendapatan yang hilang ketika siswa belajar. Biaya tidak langsung harus memperhitungkan juga biaya yang hilang ketika anak belajar. Pendapatan peserta didik hilang karena sedang mengikuti pendidikan, begitu juga dengan biaya-biaya pengorbanan lain yang dikeluarkan oleh peserta didik maupun keluarganya.

Terbatasnya sumber-sumber yang dimiliki, khususnya sumber daya finansial, mendorong dilakukannya upaya perhitungan secara cermat program secara tepat, serta penentuan skala prioritas, hal tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan biaya pendidikan. Perencanaan biaya pada dasarnya merupakan implementasi program dan kegiatan yang diterjemahkan kedalam aspek-aspek yang

²⁹ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu,"... hlm 127.

³⁰ Edward J. Blocher, dkk, Manajemen Biaya: Penekanan Strategis, (Jakarta: Selemba Empat, 2019). hlm. 106.

diperlukan, seperti ketenagaan, waktu, alat sarana prasarana lain yang mengandung konsekuensi perhitungan biaya.³¹

3. Konsep Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian *Fundraising*

Fundraising dalam kamus bahasa Indonesia-Inggris adalah penggalangan dana sedangkan orang yang mengumpulkan dana disebut *fundraiser*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan penggalangan adalah proses, cara perbuatan, mengumpulkan, perhimpunan, pengarahan. Terminologi *fundraising* menurut Purwanto adalah sebagai proses memengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.³² *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Kata mempengaruhi masyarakat mengandung banyak makna:

- 1) Mempengaruhi dapat juga bermakna mengingatkan dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada donator untuk sadar bahwa dalam harta yang dimilikinya bukan seluruhnya diperoleh dari usahanya secara mandiri. Karena manusia bukanlah lahir sebagai makhluk individu saja, tetapi juga memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial.
- 2) Mempengaruhi dalam arti mendorong masyarakat, lembaga dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq, wakaf, sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirlaba.³³

Sedangkan, Silva mendefinisikan aktivitas penggalangan dana yaitu: *a management that involves identifying people who*

³¹ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan ... hlm. 127.

³² Ismet Nur, "Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon," (Aceh: STAIN Gajah Muda, 2017). hlm. 79.

³³ Asma'ul Khoiriyah, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs) K.H. Ahmad Dahlan, (Semarang: UIN Walisongo, 2019). hlm. 39.

share the same values as your organization, and taking steps to manage that relationship (suatu proses manajemen yang mengidentifikasi orang-orang yang dapat berbagi nilai-nilai dengan organisasi anda dan mengambil langkah-langkah dalam menjalin hubungan). Merujuk definisi Silva tersebut, maka Quebrol, *et al*, Menjelaskan bahwa penggalangan dana sebagai suatu proses melibatkan tiga konsep, yaitu:

a) *Organizational Management and Development*

Pengelolaan dan pengembangan organisasi merupakan dasar penggalangan dana karena melibatkan membangun dan memperkuat organisasi, dan mempersiapkan mereka untuk proses kegiatan penggalangan dana sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari organisasi tersebut.

b) *Communication and Prospecting*

Setelah sebuah organisasi sudah yakin dan dipersiapkan untuk melakukan kegiatan penggalangan dana maka akan ada tantangan lainnya yaitu memastikan keberlanjutan donor dengan menciptakan komunikasi yang baik dan memelihara hubungan.

c) *Relationship building*

Bagi organisasi pelayanan sosial untuk mencapai kesinambungan jangka panjang tidak cukup bahwa mereka memperoleh dukungan publik, mengembangkan hubungan yang sudah ada, membangun yang baru dengan berbagai jaringan.³⁴

Fundraising tidak hanya bantuan dalam bentuk uang. Penyumbangan sarana dan prasarana juga bisa. *Fundraising* berarti mempengaruhi orang-orang agar mau membantu, memberikan jasa, uang atau apapun untuk menunjang keberhasilan tujuan organisasi. Mempengaruhi disini untuk menyadarkan juga menanamkan sifat tolong-menolong sebagai

³⁴Yessi Rachmasari dkk, Strategi Fundraising: konsep dan implementasi, (UNPAD PRESS: Bandung, 2016). hlm. 17.

wujud bermasyarakat dan kebutuhan sebagai manusia sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupan. Kita tidak bisa hidup sendiri, pasti kita membutuhkan orang lain karena kita makhluk sosial.

b. Strategi *Fundraising*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi dari strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang tepat. Strategi merupakan suatu komponen penting dalam organisasi pelayanan sosial dalam melakukan kegiatan *fundraising*.³⁵ Sedangkan strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal. Pada mulanya konsep strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*).³⁶

Menggalang dana, membutuhkan cara terbaik untuk mencapai tujuan secara tepat. Langkah-langkah yang diambil perlu jelas dan terukur. Untuk itulah, menggalang dana perlu strategi untuk mencapai tujuan. Seringkali kita mendengar kata strategi dalam sebuah misi yang sangat penting seolah pencapaiannya sangat perlu ketelitian agar tidak menimbulkan kesalahan sekecil apapun. Dulu strategi lebih populer digunakan oleh agen bersenjata sehingga menyusun strategi penuh dengan perhitungan dan sangat menekankan keberhasilan, karena kegagalan bukan hanya berdampak pada tidak tercapainya misi tetapi nyawa pun menjadi taruhannya. Strategi digunakan untuk meminimalisir kegagalan dan meramalkan keberhasilan dari rencana yang kita buat. Meski sesungguhnya manusia hanya bisa merencanakan, keputusan tetaplh kuasa-Nya.

Porter menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi adalah mengambil tindakan yang berbeda dari pesaing atau organisasi

³⁵Yessi Rachmasari dkk, Strategi Fundraising: konsep dan implementasi, (UNPAD PRESS: Bandung, 2016). hlm. 20.

³⁶ Asmaul Khoeriyah, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana.....hlm.59.

pelayanan lain untuk mencapai tujuannya yang berisi langkah-langkah program yang akan mewujudkan visi dan misi.³⁷ Memiliki strategi yang berbeda, dan menjadi ciri khas suatu lembaga serta menjadi daya saing suatu lembaga sehingga lembaga memiliki citra yang kuat dan unik. Dengan keunikannya suatu lembaga juga akan mudah dikenal dan memiliki daya tarik tersendiri.

Sargeant melihat bahwa strategi *fundraising* merupakan elemen dari pendekatan untuk mencapai tujuan dan berguna untuk membedakan aktivitas penggalangan dana dari organisasi pelayanan sosial yang lainnya. Strategi *fundraising* yang biasa digunakan oleh organisasi pelayanan sosial, meliputi;

1) *Dialogue fundraising*.

Strategi yang dilakukan dengan berdialog langsung atau beratap muka dalam pencarian sumber dana yang dilakukan oleh penggalang dana di organisasi pelayanan sosial.

2) *Corporate fundraising*.

Strategi yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan. Strategi yang diterapkan seperti; Cause Related Marketing (CRM), promosi bersama, pengajuan proposal.

3) *Multichannel fundraising*.

Strategi dengan menggunakan keberagaman media dan saluran seperti; penggunaan website secara online, melalui telepon, serta komunitas.

4) *Retention and development donor*.

Strategi dalam mempertahankan loyalitas donator dan pengembangan donatur, seperti; membangun hubungan dengan donator dan penciptaan pelayanan kepada donatur.³⁸

³⁷Yessi Rachmasari dkk, Strategi Fundraising: konsep dan implementasi, (UNPAD PRESS: Bandung, 2016). hlm. 20.

³⁸Yessi Rachmasari dkk, Strategi Fundraising: konsep dan implementasi, (UNPAD PRESS: Bandung, 2016). hlm. 22.

c. Metode *Fundraising*

Dalam melaksanakan kegiatan penggalangan dana (*fundraising*), banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode disini adalah suatu bentuk kegiatan khas, dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Menurut Muhsin kalida metode ini pada dasarnya dapat dibagi kepada dua jenis yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*). Kita akan membicarakannya sebagai berikut :

1) Metode penggalangan dana langsung (*direct fundraising*).

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penggalangan dana, dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon lembaga donor atau donatur bisa seketika (*langsung*) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari lembaga *fundraiser*, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

2) Metode penggalangan dana tidak langsung (*indirect fundraising*).

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknikteknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon lembaga donor atau donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan event,

melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dan lain-lain.³⁹

Untuk teknik-teknik yang bisa dilakukan antara lain ada empat teknik yang diungkap oleh Muhsin Kalida dalam *fundraising*, yaitu sebagai berikut :

- a) *Face to face* atau berdialog langsung dalam rangka menawarkan program dengan calon donatur dengan cara kunjungan ke kantor, perusahaan atau presentasi.
- b) *Direct mail* yakni penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan melalui surat.
- c) *Special event* yakni penggalangan dana atau fundraising dengan menggelar acara khusus, atau memanfaatkan acara-acara tertentu yang dihadiri banyak orang untuk menggalang dana atau fundraising. Bentuknya bisa bazar, lelang, makan malam, festival, tour, konser, atau pementasan musik, turnamen atau lomba dan masih banyak lagi lainnya.
- d) *Campaign* yakni *fundraising* dengan kampanye melalui berbagai media komunikasi seperti melalui poster, internet, media elektronik maupun brosur yang digunakan sebagai komunikasi dan promosi program lembaga ataupun merawat donatur. Dapat dengan bentuk: Poster, brosur, spanduk, liflet, stiker, news letter. Media cetak, elektronika, internet, dan sebagainya.⁴⁰

Menurut Michael Norton secara umum terdapat tiga pola penggalangan dana yang dilakukan suatu organisasi atau lembaga sosial, yaitu:

- 1) Menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah. Untuk

³⁹ Asma'ul Khoeriyah, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana...hlm. 57.

⁴⁰ Asmaul Khoeriyah, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana.....hlm.59.

melakukan penggalangan dana dari sumber-sumber donasi perlu melakukan menetapkan strategi yang memadai, yaitu *direct mail*, *media campaign*, keanggotaan, *special event*, *endowment*, dan sebagainya.

- 2) Menciptakan sumber dana baru. Upaya tersebut dilakukan dengan cara membangun usaha-usaha dan ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan secara finansial bagi lembaga atau organisasi. Terdapat beberapa bentuk *earned incom* yang dilakukan LSM, yaitu: penjualan jasa, menyewakan sarana dan fasilitas yang dimiliki, menjual produk, biro perjalanan, kredit dan dana bergulir.
- 3) Mengkapitalisasi sumber non finansial. Strategi yang diterapkan adalah dengan menggalang sumbangan dalam bentuk *in kind* relawan.⁴¹

B. Peserta Didik Yatim Piatu

1. Pengertian

Menurut Imam Mustafa Al-Maraghi, Al- Yatim secara Bahasa adalah orang yang ditinggal mati ayahnya secara mutlak (baik selagi masih kecil atau setelah dewasa). Tetapi menurut pengertian tradisi adalah khusus untuk yang belum mencapai usia dewasa. Dengan demikian berdasarkan dari berbagai definisi dan pandangan para ahli, bisa diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang telah ditinggal mati oleh salah satu atau kedua orang tuanya sebelum baligh, laki-laki atau perempuan, baik kaya atau miskin, sehingga membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan material maupun non material. Jadi tegasnya yang dimaksud dengan batasan yatim piatu adalah anak yang sudah tidak memiliki salah satu orang tuanya atau keduanya dalam rentang usia 0 (nol) tahun sampai

⁴¹ Ismet Nur, "Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon," hlm. 81.

baligh, dimana dalam batasan usia baligh untuk perempuan adalah 9 tahun atau sudah haid, atau umur 15 tahun (sudah khitan) bagi laki-laki.⁴²

Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam modern terbesar di Indonesia, telah menyatakan bahwa anak-anak yatim itu termasuk dalam golongan anak-anak terlantar. Menurutny yang dimaksud anak-anak terlantar adalah:

- a. Yatim/piatu, anak yang ayah dan ibu (orang tua)-nya sudah tidak ada.
- b. Yatim/piatu, anak-anak yang memiliki orang tua tetapi tidak lengkap.
- c. Anak-anak yang oleh suatu sebab menjadi terlantar.
- d. Anak-anak yang hidup dalam suatu keluarga yang mengalami gangguan sosial dan psikologis.

Penjelasan ini berarti perlu mendapatkan perhatian dan pertolongan bukan hanya anak yatim saja, melainkan juga anak-anak terlantar lainnya, termasuk didalamnya anak-anak jalanan.⁴³

2. Bentuk-bentuk perlindungan anak yatim, diantaranya yaitu:⁴⁴

- a. Perlindungan jiwa raga

Upaya melindungi kebutuhan jiwa dan raganya dengan mencukupi rasa aman dan kasih sayang sebagai perlindungan jiwa dan mencukupi kebutuhan makan, tempat tinggal, pakaian sebagai perlindungan raganya.

- b. Perlindungan harta benda

Setiap anak memiliki orang tua. Anak yatim juga memiliki orang tua. Anak yatim memiliki harta benda, yaitu harta milik orang tuanya semasa hidup. Harta itulah yang perlu kita beri perlindungan (untuk kebutuhan anak yatim tersebut, jika ditinggal orang tua nya ketika masih kecil) hingga cukup dewasa dan bisa menjaga hartanya sendiri.

⁴² Ahmad Hanif Fahrudin, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Di Pondok Pesantren Al Mu'awanah Lamongan, *Dalam Jurnal Akademika*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2015. hlm. 112.

⁴³ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta Gema Insani Press, 2003). hlm. 26.

⁴⁴ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*.... hlm. 60.

c. Perlindungan hukum

Mendapatkan perlindungan secara hukum Negara, bahwa pertanggung jawabanya telah di angkat atau telah memiliki orang tua angkat.

d. Perlindungan hak-hak

Hak yang dimaksud yaitu, pertama larangan untuk membelanjakan harta yang ia miliki diluar tujuan kemaslahatannya. Kedua, larangan menganiaya dan berbuat zalim terhadap anak yatim, apapun bentuknya baik dari segi ucapan maupun bentuknya. Ketiga, hak mereka untuk mendapatkan kehidupan yang layak meliputi sandang, papan dan pendidikan. Keempat, ialah hak yatim terhadap jatah waris mereka. Bagian harta yang ia terima juga tersebut wajib dijaga oleh pengasuh atau penanggung jawabnya. Kelima secara garis besar hak yang mesti diterima ialah perlakuan baik. Anak yatim adalah lading untuk menuai kebaikan.⁴⁵

e. Perlindungan masa depan

Perlindungan masa depan anak yatim salah satunya dengan memberikan pendidikan yang baik untuknya. Pendidikan adalah kegiatan belajar dan belajar tidak hanya disekolah, belajar bermasyarakat, mengajari kepekaan terhadap lingkungan juga merupakan kegiatan belajar.

C. Lembaga Pendidikan Sosial

Sosial dalam bidang keilmuan disebut sosiologi. Secara historis, sosiologi dan pendidikan dianggap sebagai pengetahuan kuno, yang keberadaannya berbarengan dengan awal mula adanya manusia. Apabila sosiologi dipahami dalam arti luas, yakni sebagai *social interaction* (interaksi sosial) atau *human relationship* (hubungan antar manusia), maka sosiologi telah ada sejak zaman Nabi Adam. Namun sosiologi dalam pengertian *scientific* (ilmu pengetahuan), yakni sebagai ilmu yang tersistematisasi dan

⁴⁵ Nashih Nashrullah, "Apa Saja Hak-Hak Anak Yatim?" (Jakarta: Republika, 2013).

bermetode, maka baru diakui sejak abad ke 19 melalui Auguste Comte yang kemudian ia dikenal sebagai bapak pendiri sosiologi. Demikian juga dengan pendidikan, kalau pendidikan dipahami dalam arti luas, yakni sebagai proses belajar, mengenal, dan mengetahui, maka pendidikan telah ada sejak zaman Nabi Adam juga. Ketika Allah swt mengajari Adam untuk mengenal nama-nama seluruh benda yang ada di sekitarnya, dapat dikatakan bahwa peristiwa tersebut sebagai aktivitas pendidikan (QS. AlBaqarah: 31):

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman, ‘sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’”.

Tetapi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, ilmu pendidikan baru diakui pada abad 19, ketika para ahli berhasil merumuskan obyek, metode, dan sistemnya.⁴⁶

Pendidikan berbasis sosial, adalah pendidikan dimana mengutamakan hubungan sosial sebagai landasan dimana pendidikan itu kemudian berdiri. Di desa-desa yang kurang terjamah oleh teknologi, atau yang tertinggal pengetahuannya tentang pendidikan di era milenial ini, disanalah kemudian pendidikan berbasis sosial diadakan. Murni untuk membagi pengetahuan tanpa pamrih atau menerima seadanya tanpa meminta kembali apa-apa yang telah diberikan. Hidup bermasyarakat, hidup berdampingan salingtolong menolong, terutama bagi kita yang telah memiliki ilmu lebih dari mereka, memiliki pengalaman dalam pendidikan lebih dari orang lain yang mungkin tidak memiliki kesempatan seperti kita, sangat diharapkan bisa membagi ilmu dan pengalaman.

Memberi adalah kebaikan, terutama kepada yang membutuhkan. Sedangkan pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok yang membantu manusia berkembang menjadi lebih baik dari masa ke masa. Pendidikan berbasis sosial adalah pendidikan yang diadakan kepada yang membutuhkan. Dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan berbasis social, diharapkan

⁴⁶ Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013). hlm. 2.

semua orang bisa menempuh pendidikan yang layak. Sehingga mampu membuat masa depannya menjadi lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model fundraising sumber pembiayaan guna untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah bagi peserta didik yatim piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas. Peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu deskriptif dan studi kasus. Kedua pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sering digunakan oleh para peneliti kualitatif, serta saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Yin dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoritis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

⁴⁸t.p, Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*; dalam *Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014). hlm.92.

Sedangkan penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.⁴⁹

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian skripsi dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Alam Al Aqwiya Desa Langgong Sari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu, SMP Alam AlAqwiya Cilongok adalah lembaga pendidikan formal yang gratis tanpa biaya apapun. Lembaga pendidikan ini bernaung dibawah yayasan Nurul Huda. Para peserta didik yang bersekolah di lembaga pendidikan nya harus nyantri di pesantren Nurul Huda yang sama-sama gratis, tanpa dipungut biaya apapun, sedangkan kegiatan pesantren bahkan tidak hanya mengaji saja, perlu makan ataupun kitab untuk belajar dan semua itu gratis ditanggung oleh yayasan. Adapun penelitian dilaksanakan pada tahap pertama dari bulan agustus sampai bulan desember 2019. Tahap kedua dilaksanakan pada bulan april sampai bulan september 2020.

C. Objek dan Subjek penelitian

1. Objek Penelitian

Objek utamanya penelitian ini adalah Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Bagi Peserta Didik yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas.

⁴⁹ t.p, Farida Nurgrahani, Metode Penelitian Kualitatif; dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 2014). hlm.96.

2. Subjek Penelitian

Ada lima yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu:

a. Ketua Yayasan Nurul Huda

Yayasan Nurul Huda diketuai oleh Muhammad Imam Ma'arif yang akrab dipanggil Gus Imam. Dari beliau peneliti mendapatkan banyak informasi tentang model *fundraising* yang digunakan oleh yayasan untuk mengoperasikan SMP Alam AL-Aqwiya.

b. Kepala Sekolah SMP Alam Al-Aqwiya

SMP Alam Al-Aqwiya di kepalai oleh Bapak Zaenurrohman, S.Pd, dari beliau peneliti mendapatkan informasi tentang profil lembaga, visi, misi, tujuan lembaga dan detail lokasi SMP Alam AlAqwiya.

c. Tenaga Administrasi SMP Alam AL-Aqwiya

Tenaga administrasi di SMP Alam Al-Aqwiya membantu banyak peneliti mendapatkan informasi tentang kemandirian lembaga secara *finansial*, kebutuhan data tentang peserta didik dan pendidiknya, serta membantu kelengkapan urusan administrasi lainnya

d. Anggota Pengelola Model *Fundraising*

Peneliti mendapatkan informasi mengenai kemandirian penggalan dana yang dijalankan untuk memberi pemasukan pada yayasan.

D. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Tenik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sedangkan arti wawancara sendiri menurut Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait diantaranya yaitu yang *pertama*, Ketua Yayasan Nurul Huda. Wawancara dilakukan sekali pada tanggal 29 September 2019. Bertempat di rumah beliau Gus Imam, yang lokasinya di sebelah selatan SMP Alam Al-Aqwiya. *Kedua*, Kepala Sekolah SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok. Wawancara dilakukan di SMP Alam Al Aqwiya, pada 28 Agustus 2019. *Ketiga*, Tenaga Administrasi SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok. Wawancara dilakukan di SMP Alam Al Aqwiya beberapa kali pada bulan Agustus s/d Oktober 2019 dan berlanjut lewat *WhatsApp* karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu. *Keempat*, Tenaga Anggota Pengelola Model *Fundraising*. Wawancara dilakukan lewat *WhatsApp* karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis”. Jadi observasi menurut pemahaman penulis adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan tinjauan dari dekat dan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang dijadikan penelitian. Observasi dilakukan peneliti kepada Direktur pondok pesantren dan lokasi pondok pesantren dengan mengamati secara langsung proses kegiatan dan proses mencari dana kepada donatur dengan metode apa yang digunakan dalam proses fundraising.⁵¹

Observasi yang digunakan adalah jenis *participant observation* (observasi partisipasi) adalah suatu proses atau suatu cara pengumpulan data dimana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 317.

⁵¹ Asma'ul Khoiriyah, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H. Ahmad Dahlan Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tesis. (Semarang: UIN Walisongo, 2019). hlm. 23.

mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama informasi/sumber informasi. Data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi dan realitas yang sebenarnya. Ini berarti juga peneliti secara bertahap telah melakukan *check and recheck* terhadap informasi yang disampaikan dan pada apa yang diamatinya dalam interaksinya bersama informan. Suatu hal yang perlu diperhatikan yaitu, peneliti betul-betul harus mampu mengamati kondisi riil situasi yang alami dan sesungguhnya atau berbaur dan menyatu dalam kegiatan yang ditelitinya, terlibat didalam kegiatan sebagai bagian dari kelompok informan atau situasi sosial yang alami, sehingga peneliti menghayati kondisi riil kegiatan yang sesungguhnya.⁵²

Observasi dilakukan oleh peneliti yang datang langsung ke lokasi, berinteraksi langsung dan melihat keadaan situasi serta kondisi SMP Alam al-Aqwiya, yang bisa dikatakan sangat baik untuk ukuran sekolah gratis tanpa biaya. Mengamati kegiatan pemasaran prodak, termasuk observasi yang dilakukan peneliti secara bertahap. Observasi mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi tentang Model *fundraising* Sumber Pembiayaan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilogok, Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara menurut Djam'an Satoridanan Komariah dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif. Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi. Sebelum melakukan pengumpulan dokumentasi,

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 388.

peneliti mempersiapkan kamera, dan audio untuk mendokumentasikan data data penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dokumentasi yang dilampirkan diantaranya yaitu rencana anggaran sekolah, daftar donatur tetap dan tidak tetap, pengeluaran dan pemasukan administrasi dan perbendaharaan, laporan evaluasi, dll. Dengan melampirkan dokumentasi tersebut, maka peneliti merasa yakin akan kebenaran data informasi yang didapat dilapangan.⁵³

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi data Model *fundraising* Sumber Pembiayaan bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas. Data tersebut ada beberapa seperti, foto, profil lembaga, data guru, contoh prodak yang di produksi dalam bentuk gambar dan lain sebagainya.

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

1. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁵³ Asma'ul Khoiriyah, "Strategi Fundraising"...Tesis. (Semarang: UIN Walisongo, 2019). hlm. 24.

⁵⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). hlm. 237.

dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁵

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.⁵⁶ Reduksi data digunakan peneliti untuk mengolah data tentang Model *fundraising* Sumber Pembiayaan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, yang masih terpisah-pisah menjadi terkumpul dan disusun hingga menjadi rangkuman yang mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan

Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan text yang bersifat narative.⁵⁷

Data tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yang telah terkumpul dan direduksi dengan dibuat rangkuman inti kemudian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 338.

⁵⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 244.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 341.

diolah menjadi text yang bersifat narative agar mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁸

F. Teknik keabsahan data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara berikut ini, yaitu:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 252.

belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik dan menganalisis data yang sudah terkumpul.⁵⁹

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data, yang tujuannya bukanlah untuk mencari kebenaran melainkan tentang beberapa fenomena, tetapi lebih keningkat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan. Begitulah menurut Susan Stainback yang dikemukakannya dalam bahasa Inggris *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Sedangkan Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat hal yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan berkelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Pada prakteknya dilapangan, ketika penelitian triangulasi bisa dikombinasikan. Misalnya, kombinasi antara triangulasi sumber data dengan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode akan membentuk seperti lingkaran, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu dicek dengan menggunakan sumber lain dengan metode yang sama pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga bisa menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.⁶⁰

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 394.

⁶⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 232.

Peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk menguji keabsahan data tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

3. Menggunakan Bahan Referensi yang Tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis akan lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis lapangan atau rekaman percakapan melalui *video tape* dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan.⁶¹

Penulis menggunakan berbagai referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Referensi yang digunakan kebanyakan dari buku, jural, tesis, skripsi yang tahun terbitnya tidak lebih dari 10 tahun. Sebagai pendukung keabsahan data yang penulis teliti tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan....* hlm. 397.

BAB IV

MODEL FUNDRAISING PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Letak geografis SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok

SMP Alam Al Aqwiya ini terletak di jalan bulakan Rt 06 Rw 05 langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Batasbatasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah timur perbatasan dengan sungai yaitu perbatasan dengan penduduk.
- b. Sebelah barat yaitu perbatasan dengan sungai, perbatasan desa pageraji berupa perkebunan dan rumah penduduk.
- c. Sebelah utara perbatasan dengan jalan desa singasari.
- d. Sebelah selatan yaitu perbatasan dengan rumah penduduk. Melihat letak geografis SMP Alam Al-Aqwiya, sangatlah strategis. Bangunan permanen dengan luas tanah 656.490 m², terletak jauh dari jalan raya, jaraknya sekitar 10 km sehingga peserta didik bisa belajar dengan tenang tidak terganggu dengan kebisingan ramainya jalan raya.⁶² Lokasi SMP Alam Al-Aqwiya berada dipedesaan. Lingkungan yang masih asri serta suhu udara yang cenderung dingin membuat peserta didik lebih nyaman saat pembelajaran didalam ruangan.

2. Sejarah berdirinya SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok

Sebelum SMP Alam Al-Aqwiya berdiri, Romo Kyai Ahmad Syamsul Maarif mendirikan pesantren Nurul Huda, yang berawal dari sebuah majelis taklim yang diadakan di mushalla kecil sederhana pada tahun 1980 an. Beliau mengadakan berbagai macam kegiatan di kompleks mushalla seperti kajian dan diskusi keilmuan, majelis shalawat dan

⁶² Dokumentasi profil SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok diakses pada tanggal 05 September 2019.

mujahadah hingga banyak jamaah yang datang ke masjid ini.⁶³ Majelis taklim ini tidak memungut biaya dari para jamaah

pengajian, dan melayani dengan penuh kesabaran serta ketelatenan. Hal ini menarik banyak hati masyarakat. Bertambahnya jamaah yang dari jauh, Kyai Ahmad Syamsul Maarif memutuskan membangun pesantren yang awalnya digunakan sebagai tempat peristirahatan jamaah pengajian yang dari jauh. Tahun berlalu, jamaah pengajian pun banyak yang menetap sehingga diresmikan sebagai pesantren yang sekarang dikenal dengan sebutan Nurul Huda.

Kyai Ahmad Syamsul Maarif, selain mendirikan yayasan Nurul Huda beliau mendirikan sekolah PGA di Cilongok yang sekarang sudah berganti nama menjadi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, kemudian beliau wafat meninggalkan lima orang anak yaitu Gus Abror, Gus Rifki, Gus Hasan, Gus Imam, dan Gus Ajir. Sebagai anak pertama, Gus Abror mengemban tanggung jawab untuk membantu ibunya membiayai pendidikan ke empat adiknya. Tak lama setelah wafatnya Kyai Ahmad Syamsul Maarif, putra ketiganya yaitu Agus Muhammad Hasan/ Gus Hasan menyusul ayahnya meninggalkan dua anak yang masih berusia 2 tahun dan 6 bulan. Kemudian kedua anaknya Gus Hasan diamanahkan kepada Gus Abror. Dari sinilah awal mula Gus Abror mulai lebih memperhatikan anak-anak yatim. Langkah pertama yang dilakukannya yaitu menyantuni 130 anak yatim piatu setiap bulannya di dua desa yang berbeda selama kurang lebih satu tahun. Dari kegiatan santunan anak yatim piatu, Gus Abror memiliki pandangan bahwa anak-anak yatim piatu perlu mandiri agar tidak bergantung pada bantuan. Tidak hanya anak-anak yatim piatu saja, beliau sendiri sering menjumpai anak-anak putus sekolah dikarenakan biaya yang besar sedangkan biaya untuk hidup sehari-hari saja belum tentu tercukupi.

Fenomena inilah yang kemudian menumbuhkan tekad untuk mendirikan lembaga sekolah formal untuk anak-anak yatim piatu dan

⁶³ Dokumentasi sejarah pesantren diakses pada tanggal 25 Juni 2020.

kaum duaafa agar bisa belajar di sekolah formal. Pada tahun 2011 Gus Abror mengajak Agus Imam Maarif, Akhmad Rojikin, S.Pd (Ketua LP

Ma'arif Kab. Banyumas), dan Fauzi Zahab untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang diberi nama SMP Alam Al-Aqwiya. SMP Alam Al Aqwiya langgong sari kecamatan cilongok, adalah lembaga pendidikan yang masih satu yayasan dengan pesantren nurul huda yang sama-sama tidak memungut biaya dari peserta didiknya atau para santri, tidak menggunakan dana BOS⁶⁴ dan tidak mengajukan proposal untuk meminta dana kemanapun. Kemandirian SMP Alam Al Aqwiya ini menarik saya untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana model penggalan dana sumber pembiayaannya untuk mengoperasikan lembaga yang pada umumnya, untuk menjalankan dan pengelolaannya tidak butuh dana yang sedikit.

Informasi yang didapat dari Pak kepala sekolah SMP Alam Al-Aqwiya yaitu Bapak Zaenurrohman, S.Pd mengatakan bahwa:

“Seluruh biaya operasional sekolah ditanggung oleh yayasan. Ketika sekolah memerlukan dana, kami meminta langsung kepada yayasan dan saya sendiri tidak tau secara khusus dari mana yayasan mendapatkan dana tersebut”.⁶⁵

Seluruh peserta didik di SMP Alam Al-Aqwiya tidak ada yang membayar, semua gratis tidak terkecuali. Lalu bagaimana sekolah mampu mencukupi seluruh kebutuhannya? Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada Ketua Yayasan Nurul Huda yaitu Gus Imam. Dalam perbincangan kami beliau hanya memberikan dua informasi, yang pertama adalah ketaqwaan yang mana seluruh keluarga Nurul Huda percaya bahwa rezeki sudah dijamin oleh Allah SWT. Beliau mengatakan bahwa

“ketaqwaan adalah dimana kita menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya”.⁶⁶

⁶⁴ Dana Bos diambil/digunakan pada tahun 2019.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Zaenurrohman, selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al Aqwiya pada tanggal 05 September 2019.

⁶⁶ Wawancara dengan Gus Imam, selaku Ketua Yayasan Nurul Huda pada tanggal 29 September 2019.

Kalimat yang sederhana tapi pasti mampu membuat seluruh hati yang mendengarnya bergetar. Jelas tidak mudah dan perlu latihan serta bimbingan. Poin kedua beliau menuturkan bahwa untuk mencukupi seluruh kebutuhan baik pesantren juga lembaga sekolah formalnya yayasan tidak pernah mengandalkan para donator atau meminta sumbangan dari manapun. Memang seringkali donator memberikan sumbangan, tetapi mereka semua tidak lah pasti / tidak bisa dipastikan kapan bahkan siapa dan mereka menyumbang atas dasar suka rela. Yayasan tidak mengandalkan sipapaun. Yayasan berinisiatif sendiri membangun bisnis dengan menjualkan berbagai produk sebagai pemasukan tetap, jelas dan pasti. Bisnis ini dimulai belum lama yaitu sekitar akhir tahun 2018. Ada beberapa produk yang dijual yaitu madu manis, madu pahit, toya enha, kopi, kaos, serta ada rumah makan ayam Nyamplungan.

3. Visi dan misi SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok

Visi : Kokoh dalam spiritual, intelektual dan mandiri Indikator visi:

- a) Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya.
- b) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta.
- c) Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun umum dan mengimplementasikannya ditengah masyarakat.
- d) Terwujudnya generasi yang siap hidup sendiri berbekal pengetahuan, ketrampilan dan tawakkal kepada Allah SWT.

Misi

- a. Membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran islam dan menjadi uswah hasanah ditengan masyarakat.
- b. Mewujudkan pendidikan yang menumbuhkembangkan generasi muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesama.

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
- d. Menumbuhkan pengalaman agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri dimasa mendatang.
- e. Mendorong lulusan bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.⁶⁷

Untuk mewujudkan Misi SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari, Cilongok maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan sebagai berikut:

- a. Membimbing dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama serta meningkatkan pemahaman keagamaan.
- b. Mendorong, membimbing dan mendampingi siswa dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan melalui praktik lapangan.
- c. Menumbuhkan budaya membaca dilingkungan sekolah baik tekstual maupun kontekstual.
- d. Menumbuhkan saling sayang menyayangi lingkungan dengan sekolah baik sesama maupun alam semesta.
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris
- f. Penerapan manajemen yang berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh *stakeholder* lembaga.⁶⁸

Tujuan

- a. Mengajarkan siswa membaca Al-qur'an menghafal beberapa ayatayat mu'tabaroh sebagai pedoman hidup dan sumber pengetahuan.
- b. Meningkatkan amaliyah 'ubudiyah dan ilmiah
- c. Mengoptimalkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama tentang bidang pertanian, usaha produktif, dan teknologi informasi.

⁶⁷ Dokumentasi profil SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok diakses pada tanggal 05 September 2019.

⁶⁸ Dokumentasi profil SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok diakses pada tanggal 05 September 2019.

d. Mengoptimalkan pembelajaran dengan alam sekitar dengan konsep belajar di setiap tempat dan waktu.

e. Memperoleh nilai yang cenderung baik.

f. mengembangkan budaya belajar, disiplin dan mandiri.

Indikator dari tujuan di atas adalah:

- 1) Siswa dapat melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah dan menampilkan akhlak terpuji.
- 2) Siswa dapat meningkatkan minat dan bakatnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggrisnya.
- 4) Siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung terciptanya proses belajar-mengajar yang menyenangkan bagi para pendidik maupun para peserta didik, agar nyaman sehingga diharapkan keadaan belajar-mengajar menjadi maksimal. Terdapat 11 ruangan, yaitu 1 ruang kantor kepala sekolah, 2 ruang guru, 14 ruang Kelas, 1 masjid, 2 aula, 1 laboratorium, 1 ruang uks, 1 dapur, 6 toilet guru, 5 toilet siswa, 1 perpustakaan.

Sarana dan prasarana terus dikembangkan memenuhi kebutuhan santri yang terus bertambah. Untuk tahun ini, ada penambahan gedung bertingkat untuk santri putri menyambut santri baru tahun ajaran 2020/2021.

5. Guru dan peserta didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok

SMP Alam Al Aqwiya memiliki 47 guru, dengan 19 guru laki-laki dan 28 guru perempuan. Mata pelajaran yang dimiliki total ada 20 mata pelajaran dengan 8 pelajaran agama dan 12 pelajaran umum. (untuk jelasnya lihat table pada halaman 60).

Pada awalnya lembaga hanya menerima anak yatim piatu saja. Berjalannya waktu, banyak anak-anak dari keluarga yang kurang mampu mendaftar ke lembaga. Untuk membantu mereka, lembaga memutuskan

menerima anak yatim piatu dan kaum duafa. Tahun berganti anak-anak yatim berkurang dan lebih didominasi oleh kaum duafa. Tahun ajaran 2019/2020 siswa yang yatim ada 26 dari total siswa yaitu 429. Kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai buruh, tani dan para pedagang kecil. Anak yatim rata-rata ditinggal oleh ayahnya dan ibunya kebanyakan tidak berpenghasilan atau hanya pedagang kecil. Beberapa dari mereka yang bukan anak yatim piatu tidak sanggup melanjutkan pendidikan karena kurangnya biaya. Sedangkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja terkadang kesusahan. Tekad yayasan semakin kuat untuk membantu mereka, menyediakan fasilitas sebaik mungkin dengan biaya mandiri, sekaligus memupuk semangat kemandirian para peserta didik agar tidak bergantung pada orang lain.

B. Penyajian Data terkait Model *fundraising*

1. Perencanaan

SMP Alam Al Aqwiya adalah salah satu lembaga yang bernaung dibawah Yayasan Nurul Huda atau biasa disebut enha. Di SMP Alam siswa siswinya semua bersekolah gratis dan diwajibkan nyanti di pesantren nurul huda juga. Dengan santri yang berjumlah ratusan ini, Yayasan sangat ingin meringankan dan menghapus pikiran masyarakat bahwa sekolah itu mahal, mau pintar mahal. Berdirinya SMP Alam ini untuk membuktikan serta menumpas mindset masyarakat bahwa di Enha ini ada sekolah gratis tanpa dipungut biaya apapun.⁶⁹

Untuk benar benar menumpas mindset masyarakat tentang mahalnya pendidikan yayasan enha tidak hanya membangun SMP Alam tapi juga membangun enha corp yaitu unit bisnis untuk membiayai semua santri. Di tahun 2021 ini enha merasa bahwa para santri masih kekurangan dalam hal pelayanan kesehatan sehingga masih perlu keluar, padahal kendaraan sangat lah terbatas. Sehingga enha merencanakan

⁶⁹ Gus imam dalam youtube nya <https://youtu.be/VvQYpGRIZ-k>

pembangunan enha medika untuk memfasilitasi layanan kesehatan para santri.

2. Cara yang digunakan

Pada tahun 2018 akhir, yayasan memutuskan untuk membuat usaha mandiri untuk mendanai segala kebutuhan, karena jumlah santri semakin bertambah. Dalam menciptakan sumber dana baru, upaya yang dilakukan adalah dengan cara membangun unit bisnis yang dinamai enha corp. Produk enha corp yang pertama adalah air kemasan dengan merek Toya Enha. Setelah bisnis air kemasan Toya Enha berjalan, kemudian menambah produk lain untuk mencukupi kebutuhan sekolah dan yayasan. Produknya yaitu:

a. Toya Enha

Produk yang pertama dipasarkan adalah Toya Enha pada tahun 2012. Air kemasan galon, dengan merek toya enha ini dikonsumsi oleh santri dan dipasarkan untuk masyarakat sekitar.

b. Kopi

Di tahun 2018, yayasan menambahkan bisnis baru yaitu kopi asli Banyumas untuk mengangkat petani kopi Banyumas, diambil dari pengepul kopi yang telah berpengalaman dibidang kopi puluhan tahun. Pengepul mengirimkan ke pesantren sudah dalam keadaan bubuk. Untuk pengemasan dilakukan oleh para santri sendiri.

c. Madu Pahit

Madu pahit merupakan madu hasil lebah Apis Melifera yang menghisap nektar atau bunga pohon-pohon yang memiliki potensi menghasilkan nektar yang berasa pahit: seperti pohon singkong, karet, paitan, mahoni, kaliandra, pelawan, dll. Para peternak lebah sangat jarang yang mau memburu madu jenis ini karena belum banyak dikenal masyarakat. Padahal madu jenis ini memiliki banyak khasiat dan manfaat yang belum dijumpai pada jenis madu yang lain. Madu

pahit ini diambil dari Bandung dan dikirim ke pesantren dalam keadaan sudah di paking.⁷⁰

d. Madu Manis

Madu manis merupakan 100% madu asli. Madu manis ini diambil dari salah satu pesantren di Jawa Timur kemudian dipacking dipesantren oleh para santri.

e. Kaos Clothing

Yayasan bekerja sama dengan salah satu pengusaha konveksi di Purwokerto lokasi di Pasar Pon. Kaos dibuat dengan bahan berkualitas baik dan nyaman digunakan. Produk dipasarkan secara langsung, juga disosial media.

f. Warung Nyamplungan

Warung makan ini terletak di desa Langgongsari, Cilongok berdekatan dengan pesantren. Niat awal warung makan ini dibuka pada awal April 2020, akan tetapi dikarenakan ada pandemi COVID-19 warung Nyamplungan ini hanya menerima pesanan tidak untuk makan ditempat. Baru pada tanggal 31 Mei 2020 dibuka umum untuk makan ditempat.⁷¹

g. Barber Enha & Enha Mart.

Barber Enha dan Enha Mart sama-sama dibuka tahun ini yaitu 2021. Masih sangat baru. Barber Enha ini adalah tempat potong rambut untuk umum yang dijalankan oleh para santri serta pelayanannya tidak hanya potong rambut, tapi juga kramas dan pijat kepala untuk laki-laki. Sedangkan Enha Mart merupakan supermarket yang menyediakan berbagai kebutuhan santri maupun masyarakat umum.

Bisnis dijalankan secara perlahan dengan dibantu para santri dan para alumni. Dipasarkan secara *online* juga *offline*. Secara tidak langsung, ketika membeli produk ini kita ikut bersedekah kepada anak-

⁷⁰ Wawancara dengan Kang Irom, selaku Admin Enha Corp di Yayasan Nurul Huda pada tanggal 26 Juni 2020.

⁷¹ Wawancara dengan Kang Irom, selaku Admin Enha Corp di Yayasan Nurul Huda pada tanggal 26 Juni 2020.

anak yatim, membantu mereka agar bisa berpendidikan dan mampu mandiri.

3. Bantuan yang diterima

a. Bantuan non finansial

Yayasan Nurul Huda mendapat bantuan dana selain uang berupa bahan makanan seperti beras, telur, sayur dan sebagainya. Selain itu ada juga yang memberikan selain bahan pangan berupa kayu bakar dan bahan bangunan. Bantuan tersebut merupakan bantuan yang diberikan secara sukarela dan sebagian besar diberikan oleh perorangan.

Adapun bantuan yang berasal dari komunitas diberikan oleh Komunitas Paskas (pasukan sedekah beras) dari Purwokerto. Komunitas ini rutin memberikan bantuan beras sekitar 50 karung beras yang perkarungnya berisi 25 kg setiap bulan.⁷²

b. Bantuan finansial

Bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk finansial ada dari berbagai pihak. Baik dari perorangan ataupun perusahaan. Bantuan dari perorangan, berasal dari para wali murid dan masyarakat sekitar. Sedangkan bantuan dari perusahaan berasal dari PT Pamapersada Nusantara (PAMA).

Berdasarkan wawancara dengan Gus Imam selaku Kepala Yayasan Nurul Huda :

“Sebelum memulai bisnis, pesantren mendapatkan dana dari donatur, terkadang juga wali santri, dan masyarakat yang menyumbangkan dengan suka rela tanpa dimintai dan tanpa proposal. Donatur memberikan atas dasar suka rela dan tidak terikat kapan waktunya”.

Begitupun bantuan dari perorangan dan perusahaan PAMA tersebut, tidak ada keteriatan serta tidak menentu kapan waktunya serta jumlah bantuan yang diterima.

⁷² Wawancara dengan Kang Irom, selaku Admin enha corp di Yayasan Nurul Huda pada 19 September 2020.

4. Pengelolaan

Santri yayasan nurul huda selalu bertambah baik dari kalangan yatim piatu maupun kaum duafa. Peserta didik yatim piatu segala kebutuhan pribadi seperti peralatan madani, alat-alat tulis, peralatan sekolah ditanggung oleh yayasan yang mana kebutuhan pribadi bisa dicukupi sendiri bagi yang mampu. Untuk kebutuhan seperti biaya nyantri, biaya sekolah, makan minum semua tanpa biaya bagi yang yatim piatu ataupun santri lainnya.

Peserta didik terus bertambah, dari 700 orang santri pada tahun 2016 saja sudah menghabiskan sekitar 250 jt perbulannya⁷³, bagaimana dengan 900 santri pada tahun 2018, dan bahkan sekarang ditahun 2021santri telah mencapai jumlah 1.500 orang. Pengeluaran terus bertambah seiring bertambahnya peserta didik yang masuk.

Untuk itulah enha corp berdiri pada tahun 2018. Membangun unit bisnis untuk memfasilitasi, membiayai, memenuhi segala kebutuhan peserta didik agar bisa belajar. Segala pembangunan dikelola bersama santri dan untuk santri. Sekalian menikmati belajar berbisnis, enha corp merupakan badan tim pengelola unit bisnis, dengan hasil 100% kembali untuk peserta didik, terutama bagi yang yatim piatu.

C. Analisis Data Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan

Setelah mengumpulkan data, dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Dari data yang didapatkan, akan lebih jelas penjelasan tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Peserta Didik Yatim Piatu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

Model *fundraising* menurut teori yang sudah dijelaskan di bab dua meliputi 4 hal, yaitu strategi, metode, teknik dan pola. Dari semua model *fundraising* (strategi, metode, teknik dan pola) tidak ada yang sepenuhnya

⁷³ <https://youtu.be/VvQYpGRIZ-k>

terjadi dan digunakan lapangan. Melihat fenomena dilapangan, Yayasan Nurul Huda mempunyai prinsip untuk tidak meminta bantuan, dalam hal ini hal yang paling umum dilakukan oleh *fundraiser* adalah menjemput, tapi yayasan Nurul Huda selalu mendatangkan tidak ada proses penjemputan. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan adalah metode tidak langsung. Yang mana lembaga membentuk citra lembaga yang kuat. Mengkuatkan visi serta misinya. Sehingga pendonor tergerak dan datang dengan sendirinya tanpa dijemput.

Menggunakan metode tidak langsung atau *indirect fundraising*, Yayasan Nurul Huda melengkapi model fundraising dengan tiga strategi. Teori menyebutkan 4 strategi yang paling sering digunakan oleh lembaga social, tapi peneliti menemukan 3 strategi yang di praktekkan, yaitu pertama *Corporate fundraising* atau singkat nya melakukan kerja sama dengan perusahaan. Disini yayasan menerapkan kerja sama dengan perusahaan PT Pamapersada Nusantara (PAMA). Kedua, *Multichannel fundraising* atau menggunakan berbagai media seperti saluran website, sosmed dan lain sebagainya untuk memasarkan berbagai usaha yang dirintis untuk pemenuhkn kebutuhan operasional lembaga. Ketiga, *Retention and development donor* yaitu mempertahankan loyalitas donatur.

Setelah metode dan strategi, selanjutnya ada teknik dan pola. Fenomena dilapangan menunjukan bahwa teknik-teknik fundraising di teori sama sekali tidak dipakai. Muhsin kalida memaparkan teknik yang digunakan oleh pada *fundraiser* yaitu ada *face to face*, *direct mail*, *special event*, dan *campaign*. Ke empat teknik ini lebuah fokus untuk menjemput, yang dalam hal ini yayasan berprinsip untuk tidak menggunakan teknik seperti itu. Yaaysan mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan untuk pola, disebutkan bahwa ada tiga pola penggalangan dana yang bisa digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga social. Dari ketiga pola tersebut peneliti melihat bahwa ada satu yang digunakan, yaitu menciptakan sumber dana baru. Dengan membuat sumber dana seperti usaha mandiri dalam berbagai hal, tidak hanya

mampu menutup kebutuhan biaya operasional sekolah tapi membantu para santri untuk belajar bisnis dipesantren.

Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, dilihat dari sudut pandang manajemennya telah menerapkan kerja sama yang baik seperti pada pengertian manajemen yaitu mengatur dan menyelesaikan sesuatu menggunakan banyak tangan.⁷⁴ Artinya suatu tujuan yang dikerjakan dicapai dengan kerja sama. Yayasan Nurul Huda telah mempraktekan ilmu manajemen dalam mengatur dan mencapai tujuannya. Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan telah dibuat dengan matang dan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan dan finansial. Rencana dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka pendek seperti pemenuhan kebutuhan bahan makanan pokok secara mandiri yaitu dengan bertani dan berkebun. Sedangkan rencana jangka panjangnya seperti pembuatan sabun dan deterjen ramah lingkungan dan pembuatan sumber energi untuk menekan biaya pengeluaran.⁷⁵

2. Pengorganisasian

Susunan organisasi yayasan dan lembaga pendidikan dibedakan, untuk memudahkan pengaturan dan pencapaian tujuan. Dalam hal ini, yayasan memiliki tim sendiri untuk bagian pengelolaan bisnisnya. Ada bagian desain, pemotretan dan pemasaran. Tim merupakan gabungan para alumni dan santri yang masih menetap untuk menjalankan bisnis yang diusahakan.⁷⁶

⁷⁴ Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam...hlm. 296.

⁷⁵ Dokumentasi rencana kebutuhan pesantren mendatang. Diakses pada tanggal 25 Juni 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan Kang Irom, selaku Admin enha corp di Yayasan Nurul Huda pada 30 Juli 2019.

3. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh 3 orang yang terpercaya, akan tetapi pengawas tertinggi adalah Allah SWT sehingga bagi tiap individu selalu merasa diawasi dengan pasti. Aktivitas dilakukan dengan kejujuran dan ketelitian. Seperti dalam penggunaan dana BOS yang baru diterima tahun 2019 kemarin, karena bagi Gus imam sendiri sebagai Ketua Yayasan perlu menjamin dalam hal penggunaan dana BOS yang diberikan harus bisa digunakan sesuai amanahnya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan dipraktikkan dalam setiap tim ada ketua. Sedangkan kepemimpinan tertinggi di Yayasan Nurul Huda dipegang langsung oleh Gus Abror sebagai pengasuh Pesantren Nurul Huda.

Ilmu manajemen juga memiliki 6 unsur pembentuknya *men, money, methods, material, machines, dan market*.⁷⁷ Pertama yaitu *men* atau manusia. Manusia disini ada santri nurul huda, para alumni pesantren, masyarakat sekitar. Kedua yaitu *money* atau uang. Uang yang dikelola adalah hasil dari penjualan dan beberapa bantuan dari para donatur. Ketiga yaitu *methods* atau metode. Metode yang digunakan untuk mengatur *men, money* serta yang digunakan untuk membangun relasi bisnis dengan para alumni santri dan masyarakat ialah metode tidak langsung. Keempat yaitu *material* atau bahan. Disini *material* yang dimaksud adalah SDA (Sumber Daya Alam) yang digunakan untuk membuat produknya, seperti kopi, air, madu dan lain sebagainya. Kelima yaitu *machines* atau mesin. Mesin disini adalah proses pengelolaan sumber daya alam yang digunakan. Keenam yaitu *market* atau pasar, yaitu ada market internal dan eksternal; santri dan masyarakat umum.

Produk dijual secara *offline* dan *online*. Kebanyakan secara *online*.

⁷⁷ Ahmad Saifudin, Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam, hlm. 26.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok yang telah disajikan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa Model *fundaraising* meliputi empat hal yaitu strategi, metode, teknik dan pola. Tidak melulu berpatok pada teori, fenomena dilapangan lebih menakjubkan dari sekedar apa yang bisa kita baca. Melihat kenyataan bahwa dari empat strategi hanya tiga yang digunakan, dari dua metode hanya satu yang digunakan, dari empat teknik ke empat nya tidak digunakan, dan dari tiga pola hanya satu yang digunakan.

Fenomena dilapangan sangatlah diluar dugaan. Melihat bahwa peserta didik SMP Alam Al Aqwiya harus lah menetap dipesantren. Sedangkan seluruh biaya sekolah dan di pesantren sama-sama gratis. Pesantren dan sekolah bernaung dibawah Yayasan Nurul Huda. Segala kebutuhan pesantren dan sekolah ditanggung yayasan. Pesantren maupun sekolah, memiliki santri putra dan putri yang gedung sekolah nya terpisah. Dan banyak santri / peserta didik semua bisa terurus dan terbiayai oleh yayasan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas, peneliti sangat terkesan dengan tujuan yayasan yang ingin membantu anak-anak yatim piatu dan kaum duafa agar tetap bias belajar dilembaga sekolah formal dan belajar ilmu agama dipesantren. Lebih dari itu bahkan disana belajar bagaimana mandiri dalam bekerja. Oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Ber-inovasi selalu dalam hal pelayanan dan kualitas produk, untuk meningkatkan nilai jual seluruh produk.
2. Menerapkannya dikehidupan sehari-hari seluruh pembelajaran yang telah diterima dipesantren dan disekolah.
3. Mempraktekan kemandirian dalam hidup dan selalu membantu sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ali Maksum. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anwar Abidin, Achmad. 2017. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. *Dalam jurnal Penjaminan Mutu* diterbitkan 28 Pebruari.
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Jawa Barat: Widya Padjadjaran.
- Azhari, Ulpha Lisni dan Dedy Achmad Kurniady. 2016. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIII No. 2, Tahun.
- Blocher, Edward J, dkk. 2019. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ferdi W.P. 2013. Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, Desember.
- Hanif Fahrudin, Ahmad. 2015. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Di Pondok Pesantren Al Mu'awanah Lamongan, *Dalam Jurnal Akademika*, Vol. 9, No. 1, Juni.
- Khoiriyah, Asma'ul. 2019. Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H.
- Ahmad Dahlan Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017". Tesis. Semarang: UIN Walisongo.
- Masditou. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," *Jurnal Ansiru Pai* V o l. 1 N o. 2, Des 2017. Di akses pada tanggal 1 Februari.
- Maya, Rahendra dan Iko Lesmana. 2018. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 2, Juli.

- Munir, Ahmad. 2013. Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Dalam Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Desember.
- Nurgrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif; dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Nur, Ismet. 2017. "Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon," Aceh: STAIN Gajah Putih.
- Prasetyi Jatmiko, Dadang. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rachmasari, Yessi, dkk. 2016. Strategi Fundraising: konsep dan implementasi, Bandung: UNPAD PRESS.
- Saifudin, Ahmad. 2017. Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Sormin Darliana dan Samsidar. 2019. Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidimpuan, *Dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1 Juni.
- Supiati. 2010. Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wawancara dengan Bapak Feri Abdilah selaku Ketua Tata Usaha SMP Alam AlAqwiya Cilongok, Banyumas.
- Wawancara dengan Bapak Zaenurrohman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas.
- Wawancara dengan Gus Imam selaku Ketua Yayasan Nurul Huda.
- Wawancara dengan Kang Adzhan selaku Staf Tata Usaha SMP Alam AlAqwiya Cilongok, Banyumas.
- Wawancara dengan Kang Irom selaku Admin enha corp di Yayasan Nurul Huda

Youtub enhaTV <https://youtu.be/VvQYpGRiz-k>

Youtube enhaTV <https://youtu.be/VvQYpGRiz-k>

